

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Islam sebagai agama Allah SWT mengatur kehidupan manusia baik kehidupan dunia dan akhirat. Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Yang menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip kehidupan termasuk didalamnya aspek-aspek perekonomian dalam ajaran islam. Alquran dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan istilah-istilah yang dikenal dalam perekonomian islam dalam dunia bisnis seperti *Muamalah*. Allah SWT berfirman dalam Al-quran Surat At-Taubah Ayat 111:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ  
وَيُقْتَلُونَ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ  
الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah didalam Taurat, Injil dan Al-Qur'an. dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung. (Al-Qur'an Surat At-Taubah: 111).

Strategi bersaing atau persaingan dalam pandangan syariah dibolehkan dengan kriteria bersaing secara baik. Salah satunya dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148 tentang anjuran berlomba dalam kebaikan:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاتٍ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ - ۱۴۸

Yang artinya:

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu untuk kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segalanya. (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat: 148).

Dalam kandungan ayat Al-Qura'n diatas dijelaskan bahwa persaingan untuk tujuan kebaikan diperbolehkan, selama persaingan itu tidak melanggar prinsip syariah. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, ketika berdagang Rasul tidak pernah melakukan usaha yang membuat pesaingnya hancur, walaupun tidak berganti gaya berdagang Rasul seadanya tanpa memperhatikan daya saingnya. Yang beliau lakukan adalah memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan menyebutkan spesifikasi barang yang dijual dengan jujur, termasuk jika ada kecacatan pada barangnya. (Yusanto & Karebet, 2002).

Perekonomian DIY secara agregat mengalami kontraksi hingga 2,69 persen sampai akhir tahun 2020 dan belum pasti sampai kapan akan berakhir. Kontraksi perekonomian pada sisi penawaran didorong oleh memburuknya kinerja sebagian besar kategori usaha, terutama yang berbasis mobilitas dan pariwisata. Sementara, kontraksi pada sisi permintaan kontraksi didorong oleh penurunan sebagian besar komponen permintaan akhir, terutama pengeluaran konsumsi rumah tangga. Kondisi perekonomian

makro yang memburuk juga diikuti oleh meningkatnya tingkat pengangguran terbuka dan angka kemiskinan. (BPS Provinsi D.I Yogyakarta, 2021). Sedangkan Kinerja perekonomian Kabupaten Bantul tahun 2020 yang diukur dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mengalami kontraksi sebesar 1,66 persen. Kondisi ini berbalik arah dibanding tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,53 persen. Nilai PDRB Bantul atas dasar harga konstan 2010, mencapai 18,838 triliun rupiah. Angka tersebut turun dari 19,155 triliun rupiah pada tahun 2019. (BPS Kab. Bantul, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, 2020).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah lama menjadi penopang utama ekonomi DIY. Hasil Sensus Ekonomi 2016 menunjukkan bahwa 98,4% perusahaan di DIY merupakan UMK dan mampu menyerap 79,0% dari tenaga kerja di DIY (2016). Berdasarkan data dari SiBakul – Dinas Koperasi dan UMKM DIY, perkembangan pelaku usaha pada tahun 2020 tercatat ada sebanyak 188.03k UMKM di DIY. (Sibakul Jogja, 2020). Kontribusi UMKM DIY menyumbang pertumbuhan ekonomi DIY sebesar 79,6%. (GREBEG UMKM DIY, 2020).

Saat ini UMKM telah menjadi bagian penting dalam perekonomian di Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta. Keberadaan UMKM menjadi salah satu pilar utama penggerak perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa masalah utama yang dihadapi UMKM adalah kemampuan teknologi, kualitas sumber daya manusia (SDM), akses pemasaran, akses permodalan, dan kualitas produk. (Asri, 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang begitu besar dalam menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan UMKM di tengah masyarakat memiliki dampak yang positif, diantaranya menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta mampu

menciptakan usaha-usaha baru yang kreatif dan inovatif. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Bantul memiliki tingkat perkembangan industri yang relatif dibandingkan dengan kabupaten lainnya, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan sebagai Kabupaten pelopor dalam pengembangan UMKM oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2013. Kendati demikian, UMKM di Kabupaten Bantul masih memiliki berbagai permasalahan utama diantaranya nilai tambah produk relatif kecil, SDM yang relatif rendah, jaringan pemasaran terbatas, sistem manajemen organisasi yang belum berjalan dengan baik. Pemberdayaan UMKM telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari program dan kegiatan yang telah dilakukan seperti Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif, Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah, serta Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah dapat memberikan peningkatan dan kemajuan dalam pemberdayaan UMKM, akan tetapi memang belum sepenuhnya berjalan secara maksimal dikarenakan adanya beberapa hambatan yang cenderung lebih kepada SDM, di antaranya yaitu rendahnya pola pikir beberapa pelaku UMKM maupun masyarakat yang baru akan terjun dalam dunia UMKM. (Arief, 2018). Semakin pesatnya pertumbuhan UKM di D.I. Yogyakarta menumbuhkan daya saing antar UKM untuk bertahan dalam bisnisnya. Salah satu daerah potensi UKM yang besar adalah Kabupaten Bantul. Di daerah ini, sentra industri kecil dan menengah menjadi andalan karena tidak hanya berhasil merambah pasar domestik melainkan juga pasar internasional. (Haq, 2016).

Sedangkan dalam laporan (DISKUKMP Bantul, 2020). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tantangan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul dalam pengembangan pelayanan Perangkat Daerah pada lima tahun mendatang adalah sebagai berikut: (1) Masih lemahnya daya saing pelaku

usaha (2) Produk masih berorientasi primer (3) Terbatasnya bahan baku (4) Produktivitas pelaku usaha yang rendah (4) Sarana dan prasarana teknologi pengolahan/produksi yang kurang memadai (5) Data Perindustrian ,Usaha Mikro dan koperasi yang kurang akurat. Sedangkan peluang bagi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut: (1) Jalan Jalur Lintas Selatan, Bandara dan Kawasan Industri akan mengakibatkan tumbuhnya pariwisata baru. (2) Jumlah tenaga kerja yang melimpah. (2) Rasio angka ketergantungan yang kecil (3) Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) (4) Terbukanya akses internet untuk promosi KUKM.

Menurut penelitian (Irawan, 2020). Peningkatan daya saing pada UMKM harus secara bertahap artinya peningkatan daya saing dimulai dengan upaya memenangkan persaingan. Untuk mengetahui berbagai kondisi daya saing UMKM, maka diperlukan bentuk pembinaan yang berkesinambungan, guna meningkatkan taraf kehidupan bagi UMKM di tanah air. Orientasi dan fokus pemberdayaan UMKM perlu ditingkatkan, pemberdayaan tersebut antara lain memberikan kemudahan akses dalam fungsi perusahaan dan memberikan fasilitasi pendukung, agar UMKM benar-benar mampu menerapkan kaidah umum yang berlaku dalam perekonomian secara konsisten dan konsekuen serta berdaya guna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melakukan jaringan usaha yang kuat. Jaringan Usaha merupakan salah satu faktor penting dalam bisnis UMKM untuk meningkatkan skala ekonomi, pengelolaan bisnis yang efisien dan memperluas pangsa pasar. UMKM yang memiliki jaringan usaha yang kuat akan menjadi modal untuk dapat melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien, sehingga jaringan usaha juga dapat menjadi modal daya saing perusahaan. Banyak sekali kendala saat ini yang harus dihadapi UMKM diantaranya kekurangan modal usaha, kekurangan akses terhadap teknologi yang tidak sebanding dengan perkembangan teknologi. Selain

itu UMKM memiliki keterbatasan dalam pemasaran produk, kurangnya kualitas sumber daya manusia. Terlebih lagi pengelolaan manajemen UMKM yang masih bersifat tradisional belum ke arah modern. (Winarto, 2020). Sama halnya pendapat (Suseno, Arifin, & Sutrisno, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Namun demikian, para pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan, seperti kualitas produk, keterbatasan permodalan, dan jaringan pemasaran. Banyak kendala yang harus dihadapi dan dipecahkan khususnya UMKM, biasanya menghadapi kesulitan atau kendala sistem permodalan, sistem pengelolaan, kualitas sumber daya dan kondisi persaingan. (Siahaan, Siahaan, & Siahaan, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terutama Kabupaten Bantul sangat dibutuhkan strategi apa saja agar dapat berdaya saing untuk bisa merambah pasar domestik dan internasional. Oleh karena itu penulis ingin menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL DAN MENEGAH (UMKM) DI KABUPATEN BANTUL”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pengaruh keunggulan produk terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kab Bantul?
3. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten Bantul?
4. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul?
5. Bagaimana pengaruh pemasaran berbasis teknologi informasi terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dinilai penting agar masalah lebih terarah dan memudahkan dalam penelitian ini. Permasalahan yang tercakup didalamnya tidak berkembang terlalu jauh atau menyimpang dari tujuan awalnya dan tidak mengurangi efektifitas pemecahannya, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul sebagai berikut:

1. Data akan diambil dari 100 Anggota Kelompok Daftar IUMK 2019 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Yang bergerak bidang jasa, produksi, perdagangan, dan kuliner. (Kapenewon Kasihan, 2020).
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu Daya Saing. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Usaha, Keunggulan Produk, Inovasi, Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pemasaran.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini hasil kuesioner yang disebarikan kepada 4 Kelompok UMKM yang berada diwilayah Kabupaten Bantul.
4. Adapun data pendukung dari Dinas KUKMP Kabupaten Bantul dan BPS D.I Yogyakarta dan BPS Kabupaten Bantul.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul.
2. Menganalisis pengaruh keunggulan produk terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kab Bantul.
3. Menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten Bantul.
4. Menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul.
5. Menganalisis pengaruh pemasaran berbasis teknologi informasi terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi pendidikan dalam melakukan penelitian faktor-

faktor yang mempengaruhi daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul. Dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang sehingga menambah khasanah kajian-kajian ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga dapat membuktikan kegunaannya.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan dampak kepada perkembangan penelitian dalam ruang lingkup faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul. Dan dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang peranan UMKM sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bantul, mengetahui UMKM berpengaruh terhadap daya saing usahanya. Khususnya bagi dinas terkait sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan daya saing UMKM di Kabupaten Bantul.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam sistematika

### **BAB I                      PENDAHULUAN**

Dalam bab ini di uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II                      LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat berbagai landasan teori, kajian teori, variabel penelitian, penelitian terdahulu, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab ini di uraikan tentang jenis penulisan, subyek dan obyek penelitian atau populasi dan sampel, sumber data, dan metode analisa data.

### **BAB 1V                    PEMBAHASAN**

Bab ini memuat gambaran umum lokasi, hasil penelitian dan pembahasan komprehensif tentang karakteristik responden, analisis data penelitian dan hipotesis.

### **BAB V                    PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran data hasil analisis penelitian, dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan pertimbangan peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**